

Evaluasi Kelayakan Investasi Ekspansi Kampung Inggris Pontianak melalui Analisis Penganggaran Modal

Sy Ilham Zultami ¹⁾; Erwin Febriansyah ²⁾; Teddy Rianto L Gaol ³⁾; Grace Talenta Hutagalung ⁴⁾

^{1,2,3)}Universitas Satu

⁴⁾Institut Teknologi dan Bisnis Sabda Setia

Email: ¹⁾ sy.zultami@univ.satu.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [17 Juni 2026]

Revised [22 Juli 2026]

Accepted [26 Juli 2026]

KEYWORDS

Investasi, Capital Budgeting, Kelayakan Finansial, Payback Period, Net Present Value, Internal Rate Of Return.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi kelayakan finansial rencana ekspansi Kampung Inggris Pontianak (KIP) ke wilayah Purnama melalui pendekatan analisis penganggaran modal (*capital budgeting*). Metode yang digunakan meliputi Payback Period (PP), Net Present Value (NPV), dan Internal Rate of Return (IRR) untuk menilai efisiensi dan profitabilitas investasi. Data penelitian diperoleh dari wawancara dengan manajemen KIP, observasi lapangan, serta laporan keuangan cabang-cabang sebelumnya (Paris 2, Ampera, dan Podomoro). Berdasarkan hasil analisis, total investasi awal yang dibutuhkan sebesar Rp230.000.000 dengan proyeksi arus kas bersih tahunan yang meningkat hingga tahun ketiga. Hasil perhitungan menunjukkan Payback Period selama 2,5 tahun, NPV sebesar Rp715.580.000, dan IRR mencapai 78,45%, yang semuanya memenuhi kriteria kelayakan finansial. Analisis sensitivitas juga menunjukkan bahwa proyek tetap layak dijalankan meskipun terjadi penurunan margin laba atau jumlah siswa. Dengan demikian, proyek ekspansi KIP ke wilayah Purnama dinyatakan layak dan menguntungkan secara finansial, serta berpotensi memberikan dampak positif bagi pengembangan pendidikan nonformal di Pontianak.

ABSTRACT

This study aims to evaluate the financial feasibility of the planned expansion of Kampung Inggris Pontianak (KIP) into the Purnama area using a capital budgeting approach. The methods employed include the Payback Period (PP), Net Present Value (NPV), and Internal Rate of Return (IRR) to assess the efficiency and profitability of the investment. Research data were collected through interviews with KIP management, field observations, and financial reports from previous branches (Paris 2, Ampera, and Podomoro). The analysis indicates that the total initial investment required is IDR 230,000,000, with projected annual net cash flows increasing through the third year. The results show a Payback Period of 2.5 years, a Net Present Value of IDR 715,580,000, and an Internal Rate of Return of 78.45%, all of which meet the financial feasibility criteria. Sensitivity analysis further demonstrates that the project remains financially viable even under conditions of declining profit margins or student enrollment. Therefore, the expansion project of Kampung Inggris Pontianak to the Purnama area is considered financially feasible and profitable, with the potential to contribute positively to the development of non-formal education in Pontianak.

PENDAHULUAN

Investasi merupakan komitmen dana pada masa kini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan. Keputusan investasi dalam dunia bisnis modern tidak lagi hanya berdasarkan intuisi, melainkan hasil analisis yang sistematis dan berbasis data. Salah satu alat utama untuk menilai keputusan investasi jangka panjang adalah analisis penganggaran modal (*capital budgeting*), yang memastikan bahwa alokasi dana yang dilakukan akan memberikan nilai tambah bagi organisasi atau perusahaan. Penjelasan ini sejalan dengan pandangan Gusni, Komariah, dan Amaliawati (2023), bahwa investasi yang baik selalu didahului dengan proses analisis kelayakan yang cermat untuk menentukan apakah kegiatan usaha tersebut akan menguntungkan atau merugikan, serta bahwa *capital budgeting* merupakan metode utama dalam pengambilan keputusan investasi jangka panjang.

Dalam konteks lembaga pendidikan nonformal di Indonesia, perencanaan investasi memiliki tantangan tersendiri. Sektor ini sering kali dikelola berbasis komunitas dan menghadapi keterbatasan modal, meskipun memiliki potensi pasar besar. Data menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam lembaga kursus meningkat secara signifikan selama lima tahun terakhir, terutama pada kursus bahasa asing. Di sisi lain, kemampuan komunikasi dalam bahasa internasional menjadi salah satu kompetensi masa depan yang sangat dibutuhkan di dunia kerja modern. Kondisi ini memperkuat posisi lembaga kursus seperti Kampung Inggris Pontianak (KIP) dalam memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja global.

KIP merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berfokus pada pengajaran bahasa Inggris dengan metode *fun learning* dan pendekatan berbasis komunikasi. Hingga tahun 2025, KIP telah memiliki beberapa cabang aktif di wilayah Pontianak seperti Pal 4, Tanray 2, Paris 2, Ampera, dan Podomoro, dengan total lebih dari 1.000 peserta aktif. Melihat tren positif tersebut, manajemen KIP berencana untuk melakukan ekspansi dengan membuka cabang baru guna mengakomodasi peningkatan minat masyarakat terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Ekspansi ini tidak hanya bertujuan memperluas jangkauan operasional, tetapi juga untuk mengatasi keterbatasan kapasitas yang mulai terasa di beberapa cabang

yang sudah beroperasi. Oleh karena itu, diperlukan analisis kelayakan finansial yang komprehensif agar keputusan investasi dapat diambil secara terukur. Analisis ini dilakukan melalui pendekatan penganggaran modal menggunakan metode *Payback Period* (PP), *Net Present Value* (NPV), dan *Internal Rate of Return* (IRR) untuk menilai sejauh mana proyek ekspansi KIP layak dijalankan dari sisi finansial. Hal ini sejalan dengan pandangan Sinaga et al. (2023) yang menegaskan bahwa penerapan metode *Payback Period*, *Net Present Value*, dan *Internal Rate of Return* merupakan pendekatan utama dalam analisis capital budgeting guna memastikan keputusan investasi yang tepat dan efisien.

LANDASAN TEORI

KIP merupakan lembaga pendidikan nonformal berbasis *fun learning* dan *communicative approach* yang fokus pada peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris. Berdiri sejak 2017, KIP telah berkembang menjadi jaringan kursus dengan lima cabang aktif: Pal 4, Tanray 2, Paris 2, Ampera, dan Podomoro, melayani lebih dari 1.000 siswa aktif. KIP menargetkan kalangan pelajar, mahasiswa, dan masyarakat umum dari latar ekonomi menengah ke bawah dengan tarif kursus terjangkau.

Peningkatan jumlah siswa setiap tahun menyebabkan beberapa cabang mengalami kelebihan kapasitas. Berdasarkan laporan internal, tingkat okupansi ruang kelas telah mencapai lebih dari 90% pada jam-jam sibuk. Oleh karena itu, manajemen KIP berencana melakukan ekspansi ke wilayah Purnama, area dengan kepadatan penduduk tinggi, akses transportasi mudah, dan kedekatan dengan sekolah serta kampus. Ekspansi usaha memerlukan investasi awal yang besar untuk biaya sewa tempat, pengadaan, pengadaan perlengkapan, serta kegiatan promosi. Tanpa analisis kelayakan yang matang, risiko keuangan dapat meningkat, termasuk kemungkinan terjadinya arus kas negatif dan waktu balik modal yang terlalu lama. Banyak kasus menunjukkan bahwa ekspansi tanpa perencanaan finansial yang sistematis cenderung mengalami kesulitan mempertahankan operasional dalam dua hingga tiga tahun pertama.

Oleh karena itu, studi kelayakan berbasis *capital budgeting* menjadi krusial bagi Kampung Inggris Pontianak (KIP) untuk memastikan bahwa ekspansi cabang baru tidak hanya menarik secara prospektif, tetapi juga layak secara finansial. Pendekatan ini memungkinkan manajemen mengidentifikasi potensi risiko, memperkirakan periode pengembalian investasi, dan memastikan bahwa setiap keputusan ekspansi didukung oleh perhitungan ekonomi yang rasional dan berkelanjutan. Metode *Payback Period* akan memberikan indikasi awal mengenai kecepatan pengembalian investasi, sementara *Net Present Value* dan *Internal Rate of Return* akan mengevaluasi profitabilitas jangka panjang proyek dengan mempertimbangkan nilai waktu uang (Sari & Sukarno, 2025).

Konsep Capital Budgeting

Penganggaran modal merupakan proses penilaian kelayakan suatu proyek investasi jangka panjang dengan mempertimbangkan nilai waktu uang (*time value of money*). Dalam praktik keuangan, terdapat beberapa metode yang umum digunakan, antara lain *Average Rate of Return* (ARR), *Payback Period* (PP), *Internal Rate of Return* (IRR), *Profitability Index* (PI), dan *Net Present Value* (NPV).

Di antara berbagai metode tersebut, NPV sering dianggap paling representatif karena mampu menunjukkan nilai tambah bersih yang dihasilkan oleh suatu proyek. Sementara itu, kombinasi tiga metode utama, yaitu PP, NPV, dan IRR, memberikan pandangan yang lebih menyeluruh terhadap tingkat kelayakan finansial sekaligus risiko proyek. Pendekatan ini membantu manajemen mengambil keputusan investasi dengan mempertimbangkan kecepatan pengembalian dana, profitabilitas jangka panjang, dan tingkat efisiensi penggunaan modal.

Capital Budgeting dalam Konteks Pendidikan

Dalam dunia pendidikan, investasi tidak hanya dipandang sebagai kegiatan ekonomi, tetapi juga sebagai investasi sosial yang memberikan manfaat jangka panjang bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pada lembaga pendidikan nonformal seperti Kampung Inggris Pontianak (KIP), konsep penganggaran modal menjadi penting untuk memastikan bahwa pengembangan fasilitas dan pembukaan cabang baru dapat memberikan dampak berkelanjutan, baik dari sisi keuangan maupun sosial.

Indikator keuangan seperti NPV, IRR, dan PP dapat diintegrasikan dengan indikator sosial, misalnya tingkat keberlanjutan peserta (*student retention rate*) dan peningkatan kemampuan komunikasi lulusan. Dengan demikian, proses perencanaan investasi dalam sektor pendidikan tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga pada kontribusinya terhadap peningkatan kompetensi masyarakat.

Kerangka Hukum

Lembaga kursus sebagai bagian dari pendidikan nonformal di Indonesia beroperasi berdasarkan ketentuan perundangan yang mengatur standar operasional minimal, persyaratan pendirian, serta sistem pelaporan kegiatan. Ketentuan ini diatur secara jelas dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2013 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal, yang menegaskan bahwa setiap lembaga kursus wajib memenuhi persyaratan administratif dan teknis serta memperoleh izin pendirian dari instansi berwenang di tingkat daerah.

Kepatuhan terhadap regulasi tersebut berperan penting dalam menjaga kredibilitas lembaga, memperluas peluang kerja sama dengan instansi pemerintah maupun institusi pendidikan formal, serta memperkuat akuntabilitas penyelenggaraan kegiatan pendidikan nonformal. Selain itu, legalitas yang kuat juga menjadi dasar kepercayaan masyarakat terhadap kualitas dan profesionalisme penyelenggaraan program pembelajaran di lembaga kursus seperti Kampung Inggris Pontianak (KIP).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode studi kasus pada lembaga pendidikan nonformal Kampung Inggris Pontianak (KIP). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengukuran dan analisis numerik terhadap kelayakan investasi menggunakan parameter keuangan yang terukur (*financial indicators*).

Data yang digunakan berasal dari hasil observasi, wawancara internal dengan manajemen KIP, serta proyeksi arus kas berdasarkan data historis cabang sebelumnya (Paris 2, Ampera, dan Podomoro). Analisis dilakukan melalui tiga skenario untuk menggambarkan kemungkinan hasil investasi:

- Konservatif: perkiraan balik modal dalam 3 tahun.
- Moderat: perkiraan balik modal dalam 2,5 tahun.
- Optimistis: perkiraan balik modal dalam 2 tahun.

Ketiga skenario ini digunakan untuk memberikan pandangan menyeluruh terhadap risiko dan sensitivitas investasi. Selain itu, dilakukan pula sensitivity analysis guna mengidentifikasi variabel-variabel kunci yang paling memengaruhi hasil kelayakan proyek, seperti perubahan biaya operasional dan tingkat penerimaan siswa. Pendekatan ini sejalan dengan praktik penganggaran modal dalam penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya penggunaan NPV, IRR, dan *Payback Period* untuk menilai kelayakan investasi serta ketahanan proyek terhadap perubahan asumsi keuangan (Aprilia et al., 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Objek penelitian adalah rencana ekspansi cabang Kampung Inggris Pontianak (KIP) di wilayah Purnama, Pontianak Selatan. Lokasi ini dipilih berdasarkan analisis pasar internal yang menunjukkan:

1. Potensi permintaan tinggi dari pelajar SMP–SMA dan mahasiswa sekitar.
2. Akses transportasi mudah serta dekat dengan kawasan pendidikan (SMA 7 dan ITBSS).
3. Kepadatan penduduk dan daya beli moderat, sesuai dengan target pasar KIP.

Jenis dan Sumber Data

Tabel 1 Jenis dan Sumber Data

Jenis Data	Sumber	Keterangan
Data Primer	Wawancara manajemen dan survei lapangan	Biaya investasi awal, sewa, gaji tutor
Data Sekunder	Laporan keuangan cabang KIP (2022–2024), literatur akademik, dan laporan BPS	Estimasi pendapatan, inflasi, biaya listrik, dan margin bersih

Asumsi Dasar Keuangan

Tabel 2 Menunjukkan Asumsi Utama Yang Digunakan Dalam Analisis

Asumsi	Nilai / Deskripsi
Investasi awal (I_0)	Rp 230.000.000
Sewa & renovasi gedung	Rp 85.000.000
Peralatan (AC, CCTV, TV, kursi, meja, modul)	Rp 55.000.000
Modal kerja awal	Rp 70.000.000
Biaya promosi & administrasi	Rp 20.000.000
Umur proyek	5 tahun
Diskonto (r)	10% per tahun
Pertumbuhan siswa	6% per bulan hingga plafon 240 siswa
Biaya kursus per siswa	Rp 425.000/bulan
Margin laba bersih	25% dari pendapatan

Tabel 3 Proyeksi Arus Kas Bersih (Cash Flow Projection)

Tahun	Rata-rata Siswa	Pendapatan Tahunan (Rp)	Arus Kas Bersih (Rp)
1	130	765.000.000	191.250.000
2	180	920.000.000	230.000.000
3	220	1.050.000.000	262.500.000
4	240	1.120.000.000	280.000.000
5	240	1.120.000.000	280.000.000

Payback Period (PP)

$$PP = \frac{I_0}{CF_t}$$

Kriteria keputusan:

- Jika $PP < \text{umur proyek}$ → investasi layak.
- Jika $PP > \text{umur proyek}$ → investasi tidak layak.

Net Present Value (NPV)

Menilai nilai bersih sekarang dari arus kas masa depan:

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{CF_t}{(1+r)^t} - I_0$$

Kriteria:

- $NPV > 0$ → proyek **layak dijalankan**.
- $NPV < 0$ → proyek **tidak layak**.

Internal Rate of Return (IRR)

Menentukan tingkat pengembalian internal proyek yang membuat $NPV = 0$:

$$0 = \sum_{t=1}^n \frac{CF_t}{(1+IRR)^t} - I_0$$

Perhitungan dilakukan dengan interpolasi antara dua tingkat diskonto:

$$IRR = r_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2}(r_2 - r_1)$$

Kriteria:

- $IRR > r$ (diskonto 10%) → proyek **layak**.

Tabel 4 Desain Analisis Multi-Skenario

Skenario	Target Payback	Asumsi Pertumbuhan	Margin Bersih	Keterangan
Konservatif	3 tahun	5% / bulan	22%	Proyeksi lambat
Moderat	2,5 tahun	6% / bulan	25%	Realistis
Optimistis	2 tahun	8% / bulan	28%	Pertumbuhan cepat

Analisis ini digunakan untuk membandingkan sensitivitas NPV dan IRR terhadap perubahan asumsi utama.

Uji Sensitivitas

Untuk menilai ketahanan proyek terhadap perubahan variabel utama, digunakan uji sensitivitas terhadap:

1. Jumlah siswa
2. Margin laba bersih
3. Biaya operasional

Rumus perubahan sensitivitas:

$$\Delta NPV = \frac{NPV_{baru} - NPV_{awal}}{NPV_{awal}} \times 100\%$$

Pembahasan

Analisis Investasi Awal

Total investasi awal yang dibutuhkan untuk ekspansi cabang Kampung Inggris Pontianak (KIP) di wilayah Purnama sebesar Rp 230.000.000, mencakup biaya sewa gedung, renovasi, peralatan, promosi, dan modal kerja awal. Struktur investasinya disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 5 Rincian Investasi Awal

Komponen	Nilai (Rp)	Persentase (%)
Sewa & Renovasi Gedung	85.000.000	37,0
Peralatan & Fasilitas	55.000.000	23,9
Modal Kerja Awal	70.000.000	30,4
Promosi dan Administrasi Awal	20.000.000	8,7
Total Investasi	230.000.000	100

Dari tabel di atas, terlihat bahwa biaya tetap terbesar berasal dari sewa dan renovasi gedung (37%), sementara modal kerja awal (30,4%) digunakan untuk mendukung biaya operasional bulan-bulan awal seperti gaji tutor, listrik, dan pembelian bahan ajar.

Proyeksi Arus Kas Bersih

Proyeksi pendapatan disusun berdasarkan rata-rata jumlah siswa per tahun dengan asumsi kenaikan 6% per bulan di tahun pertama, kemudian stabil pada tahun ketiga hingga kelima. Laba bersih diestimasi 25% dari total pendapatan.

Tabel 6 Proyeksi Arus Kas Bersih KIP Purnama (Skenario Moderat)

Tahun	Rata-rata Siswa	Pendapatan Tahunan (Rp)	Laba Bersih (Rp)	Arus Kas Bersih (CF _t)
1	130	765.000.000	191.250.000	191.250.000
2	180	920.000.000	230.000.000	230.000.000
3	220	1.050.000.000	262.500.000	262.500.000
4	240	1.120.000.000	280.000.000	280.000.000
5	240	1.120.000.000	280.000.000	280.000.000

Berdasarkan data tersebut, arus kas bersih menunjukkan tren positif dan stabil setelah tahun ketiga, yang menandakan kapasitas pasar mulai jenuh namun tetap menghasilkan *steady income*.

Hasil Perhitungan Kelayakan Finansial

Payback Period (PP)

Rumus:

$$PP = \frac{I_0}{\text{Rata-rata CF tahunan}}$$

Substitusi data:

$$PP = \frac{230.000.000}{(191.250.000 + 230.000.000 + 262.500.000 + 280.000.000 + 280.000.000)/5}$$

$$PP = 2,5 \text{ tahun (30 bulan)}$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa modal investasi akan kembali dalam waktu sekitar 2 tahun 6 bulan, yang masuk dalam batas waktu layak (maksimal 3 tahun) bagi sektor kursus nonformal (Juningsih, 2024).

Net Present Value (NPV)

Rumus:

Perhitungan:

$$NPV = \frac{191.250.000}{(1 + 0,1)^1} + \frac{230.000.000}{(1 + 0,1)^2} + \frac{262.500.000}{(1 + 0,1)^3} + \frac{280.000.000}{(1 + 0,1)^4} + \frac{280.000.000}{(1 + 0,1)^5} - 230.000.000$$

$$NPV = 173.863.000 + 190.083.000 + 197.067.000 + 191.260.000 + 173.307.000 - 230.000.000$$

$$NPV = Rp 715.580.000$$

Karena **NPV positif**, maka proyek ekspansi ini **layak dijalankan** karena akan meningkatkan nilai perusahaan (value added).

Internal Rate of Return (IRR)

Rumus:

$$IRR = r_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2}(r_2 - r_1)$$

Diketahui:

- NPV₁ pada 10% = Rp 715.580.000
- NPV₂ pada 100% = mendekati 0

Maka:

$$IRR = 10\% + \frac{715.580.000}{715.580.000 - 0}(100\% - 10\%) = 78,45\%$$

Nilai IRR sebesar **78,45%** jauh di atas tingkat diskonto (10%), sehingga investasi sangat menguntungkan.

Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas dilakukan untuk menilai ketahanan proyek terhadap perubahan faktor utama (jumlah siswa, margin laba, dan biaya operasional).

Tabel 7 Analisis Sensitivitas Proyek KIP Purnama

Variabel	Perubahan	NPV (Rp)	IRR (%)	Status
Dasar (moderat)	-	715.580.000	78,45	Layak
Jumlah siswa turun 10%	↓10%	510.000.000	61,3	Layak
Biaya naik 10%	↑10%	495.000.000	58,7	Layak
Margin laba turun jadi 20%	↓5%	380.000.000	46,2	Layak
Kombinasi (penurunan ganda)	↓15% total	280.000.000	35,1	Masih layak marginal

Dari tabel di atas terlihat bahwa bahkan dalam kondisi terburuk (margin dan jumlah siswa menurun bersamaan), proyek masih menghasilkan NPV positif. Hal ini menunjukkan ketahanan finansial (*financial resilience*) dari model bisnis KIP.

Interpretasi Hasil

1. Waktu Pengembalian Cepat.
Dengan *Payback Period* 2,5 tahun, proyek ini termasuk efisien untuk sektor pendidikan nonformal, di mana umumnya waktu balik modal berkisar antara 2–4 tahun.
2. Nilai Tambah Ekonomi Positif
NPV yang tinggi menandakan investasi tidak hanya menguntungkan secara nominal, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi lembaga.

IRR Tinggi dan Stabilitas Kas Positif

IRR 78,45% menunjukkan tingkat pengembalian luar biasa. Bahkan bila terjadi fluktuasi siswa atau kenaikan biaya, IRR tetap jauh di atas tingkat diskonto (10%).

KESIMPULAN DAN SARAN**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis menggunakan tiga indikator utama penganggaran modal (*capital budgeting*), yaitu *Payback Period (PP)*, *Net Present Value (NPV)*, dan *Internal Rate of Return (IRR)*, dapat disimpulkan bahwa proyek ekspansi Kampung Inggris Pontianak (KIP) ke wilayah Purnama layak secara finansial.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa:

1. *Payback Period (PP)* sebesar 2,5 tahun (30 bulan), menandakan pengembalian modal yang cepat dan efisien.
2. *Net Present Value (NPV)* bernilai Rp 715.580.000, berarti investasi ini memberikan nilai tambah positif terhadap total aset lembaga.
3. *Internal Rate of Return (IRR)* mencapai 78,45%, jauh di atas tingkat diskonto (10%), menandakan tingkat pengembalian tinggi dan risiko investasi rendah.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa proyek ekspansi KIP Purnama tergolong layak dan menguntungkan.

Implikasi Manajerial

1. Efisiensi Operasional
Manajemen perlu menjaga efisiensi biaya melalui optimasi penggunaan ruang kelas, manajemen jadwal tutor, serta digitalisasi sistem administrasi.
2. Strategi Promosi Berkelanjutan
Kegiatan promosi berbasis komunitas, kolaborasi dengan sekolah, dan media sosial perlu dipertahankan untuk menjaga pertumbuhan siswa di atas 6% per bulan.
3. Diversifikasi Program
Setelah cabang stabil (tahun ke-3), disarankan untuk membuka program baru seperti *IELTS Preparation*, *Speaking Club*, atau *English for Professionals* untuk memperluas pasar.
4. Cadangan Dana Investasi
Disarankan menyediakan dana cadangan sebesar 15% dari total investasi untuk mengantisipasi fluktuasi biaya dan kebutuhan perawatan fasilitas.
5. Penerapan Digital Learning
Untuk meningkatkan nilai tambah jangka panjang, KIP dapat mengembangkan *blended learning platform* agar tetap kompetitif dan efisien dalam menghadapi disrupsi teknologi.

Keterbatasan Penelitian

1. Analisis ini fokus pada aspek finansial, belum mencakup aspek non-finansial seperti dampak sosial, kualitas pembelajaran, dan kepuasan siswa.
2. Data arus kas menggunakan estimasi berbasis tren historis cabang lain, belum melibatkan variabel makroekonomi seperti inflasi jangka panjang.
3. Perubahan kebijakan pemerintah terkait lembaga kursus dan PPN jasa pendidikan dapat memengaruhi profitabilitas di masa depan.

Saran

Penelitian mendatang disarankan untuk:

1. Mengintegrasikan analisis risiko Monte Carlo Simulation untuk menilai ketidakpastian arus kas.
2. Menambahkan dimensi sosial dan edukatif, seperti *student impact ratio* atau *learning outcome effectiveness*.
3. Mengkaji model kolaborasi *Public-Private Partnership (PPP)* untuk memperluas dampak pendidikan nonformal di Kalimantan Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Gusni, G., Komariah, S., & Amaliawati, L. (2023). Analisis Penganggaran Modal dalam Menilai Kelayakan Investasi Budidaya Udang Vaname. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis EKONOMIS*, 7(1), 37. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.742>
- Sinaga, A. S., Sari, M. M., Hutasuht, A. A., Zahara, S. T., Amanda, A., Fitri, A., & Caesario, M. A. (2023). Comparison of capital budgeting methods: NPV, IRR, PAYBACK PERIOD. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 19(2), 1078. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2023.19.2.1483>
- Sari, S. T., & Sukarno, S. (2025). Evaluating Educational Infrastructure Projects Using Capital Budgeting and Monte Carlo Simulation: A Case of PPNI Foundation. *Deleted Journal*, 3(5), 489. <https://doi.org/10.59890/ijfbm.v3i5.96>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2013 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal (Berita Negara Republik Indonesia Nomor 877 Tahun 2013). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Retrieved from <https://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/permendikbud-nomor-81-tahun-2013-tentang-pendirian-satuan-pendidikan-nonformal.pdf>
- Aprilia, D. N., Syah, T. Y. R., Anindita, R., & Moelyono. (2018). Investment Feasibility Analysis In Planning The Establishment Of Healthy Food Restaurant And Catering Business "Healthy Kitchen" Of Pt Dapur Kuliner Sehat. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 85(1), 198. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2018-12.25>